

Nilai-nilai Moral dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Andri¹, Syahrul R²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri
Padang

e-mail: andriandema23@gmail.com , syahrulramadhan.532@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, (2) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, (3) nilai moral hubungan manusia dengan sesama dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, dan (4) implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian ini berupa kata, rasa, klausa, maupun kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Ada tiga temuan dalam penelitian ini. *Pertama*, nilai moral hubungan manusia dengan tuhan yang deskriptornya berdoa, dan bersyukur. *Kedua*, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang deskriptornya pantang menyerah/ berjuang, mandiri, kerja keras, dan tegas. *ketiga*, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain deskriptornya akrab, peduli sesama, kerja sama, kasih sayang, tolong menolong, meminta maaf, sopan santun, bertanggung jawab, berbohong, mengejek orang lain, berteriak/ berbicara tidak sopan, mencuri, dendam, dan sombong, dengan data yang paling banyak ditemukan adalah nilai moral hubungan manusia dengan tuhan dan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

Kata kunci: *Nilai-nilai, Moral, Impilkasi, Pembelajaran*

Abstract

This research aims to describe (1) the moral values of human relationships with God, (2) the moral values of human relationships with themselves, (3) the moral values of human relationships with others in the novel *Bulan Terbelah di Langit Perempuan* by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra, and (4) implications in Indonesian language learning. This research data is in the form of words, feelings, clauses and sentences related to the moral values contained in the novel *Bulan Terbelah di Langit Perempuan* by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. There are three findings in this research. First, the moral value of the human relationship with God whose descriptors are prayer and gratitude. Second, the moral value of human

relationships with oneself whose descriptors are never giving up/struggling, being independent, working hard, and being firm. Third, the moral values of human relationships with other humans whose descriptors are familiar, caring for others, cooperation, compassion, helping, apologizing, politeness, responsibility, lying, mocking other people, shouting/speaking impolitely, stealing, revenge, and arrogance, with the most frequently found data being the moral value of the human relationship with God and the moral value of the human relationship with oneself.

Keywords : *Values, Morals, Implications, Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membawa dampak yang luar biasa bagi generasi muda suatu bangsa. Salah satu perkembangan yang berdampak tersebut adalah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Berbagai jenis kecanggihan yang tidak sesuai dengan budaya saat ini berdampak buruk bagi generasi muda, yaitu merosotnya nilai-nilai moral. Kemerosotan moral ditandai dengan adanya berbagai pelanggaran dan tindak kejahatan dan kekerasan yang ada di masyarakat, seperti pencurian, perkataan kasar, hilangnya rasa hormat kepada yang lebih tua dan lain sebagainya. Adanya perilaku negatif tadi merupakan sebuah tanda akan hancurnya sebuah bangsa (Syaharuddin dalam Wijayanti, 2021:4).

Akhir-akhir ini sering terjadi dekadensi (pemerrosotan moral) di kalangan pelajar dan remaja. Sudah banyak pelajar dan remaja yang jauh dari nilai-nilai kehidupan, salah satunya nilai moral. Sikap dan perilaku remaja dan kalangan pelajar saat ini banyak yang bertindak sesuka hati tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan. Masalah moral adalah suatu permasalahan yang harus menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun masyarakat yang masih berkembang. Apabila dalam suatu masyarakat banyak yang rusak moralnya, maka masyarakat tersebut akan hancur. Penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia terhadap 500 remaja yang belum menikah di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33% remaja pernah melakukan hubungan dari usia 18 sampai 20 tahun (Mashlihuiddin, 2013).

Belum lagi maraknya kasus pemerrosotan moral yang terjadi di tanah Minangkabau, mengharuskan kita untuk mengibarkan bendera peperangan terhadap perilaku ini. Pada zaman sekarang moral dan adat istiadat di Sumatera Barat sudah kehilangan nilai moralnya. Nilai-nilai moral di Sumatera Barat hanya sebatas kalimat manis saja. Namun implementasi masyarakat terhadap nilai moral sudah hilang seakan-akan ditelan zaman (Irsyad, 2023). Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya perkataan salah satu tokoh ulama Minang, seperti yang dilansir dari media sindonews.com Buya Haji Gusrizal menjelaskan, saat ini di Sumatera Barat banyak terjadi penyimpangan moral di tengah-tengah masyarakat. Pemberitaan dari berbagai media di ranah Minang acap kali diramaikan dengan pemberitaan penyimpangan moral (Sujoni, 2020).

Pendidikan untuk membentuk moral (*moral education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda NKRI (Dalmeri, 2014). Untuk itu, diperlukan pendidik yang dapat mencurahkan nilai-nilai tersebut dengan menggunakan wadah yang relevan pula, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengambil pembelajaran di dalamnya. Dalam hal ini, pendidik harus mampu menyampaikan atau mengajarkan nilai-nilai moral, agar peserta didik dapat dengan mudah menangkap dan menerapkan nilai-nilai moral tersebut. Wadah yang dapat digunakan pendidik sangat beragam, salah satunya adalah karya sastra. Sastra memiliki fungsi yang beragam dalam kehidupan manusia. Karya sastra tidak hanya memberikan perasaan senang kepada pembaca, namun memberikan pendidikan juga melalui nilai-nilai ekstrinsik yang terkandung di dalamnya. Artinya, isi yang terkandung dalam sastra dapat diterapkan dalam pembelajaran atau dikenal dengan aspek didaktif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral sangat bagus dikaji agar terdapat sikap saling menghormati orang lain yang berbeda budaya, ras, agama, dan kepercayaan, sehingga dengan adanya pendidikan moral yang dianalisis dari sebuah karya sastra dapat menjadikan siswa memiliki rasa toleran dan saling menghormati dalam sebuah perbedaan.

Penelitian tentang moral telah dilakukan oleh beberapa negara, yaitu dari Cina (Jing, 2022) nilai-nilai moral dan budaya yang dapat digali oleh guru yang dapat menciptakan kesempatan untuk menumbuhkan pemikiran kritis siswa. Mahanani (2022) dari penelitiannya menemukan bahwa selama di Malaysia, pengembangan nilai moral diimplementasikan dalam pendidikan Islam dan pendidikan akhlak serta tertanam dalam mata pelajaran lain, seperti bahasa Melayu, bahasa Inggris, pendidikan bahasa dan sejarah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Australia (Chowdhury, 2016), berbagai pengajaran, pembelajaran dan teknik pedagogis diusulkan dapat menambah moral, nilai dan etika dalam diri siswa serta mengembangkan berbagai keterampilan dan atribut yang diperlukan untuk sukses dalam sains. Selain itu penelitian yang dilakukan di India (Kumar, 2022) nilai-nilai moral dan perilaku lain yang baik sangat efektif untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya dari Jepang (Jacoby, 2006) untuk memastikan bahwa anak-anak dan orang dewasa dipersiapkan untuk menjadi peserta yang aktif dan berpendidikan serta untuk pengambilan keputusan dalam masyarakat modern, mereka harus dibimbing secara bertanggungjawab oleh prinsip-prinsip moral dan demokrasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai moral dapat menumbuhkan pemikiran kritis siswa, keterampilan dan atribut yang dibutuhkan untuk sukses, kesejahteraan jangka panjang diri sendiri dan orang lain serta pengambilan keputusan dalam masyarakat modern yang ditanamkan melalui pendidikan Islam dan pendidikan akhlak serta pendidikan bahasa. Dengan demikian, pembelajaran mengenai pendidikan moral ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran sastra. Karya sastra yang baik

adalah karya sastra yang langsung memberi didikan dan pembelajaran melalui unsur amanat kepada pembaca tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral (Pradopo, 1995:94).

Salah satu karya sastra yang memiliki cerita kompleks yang dapat menyampaikan tujuan dan memberikan pengaruh kepada masyarakat adalah novel. Biasanya sebuah novel bercerita mengenai tokoh-tokoh pada kehidupan sehari-haridan juga semua sifat, watak dan tabiatnya secara meluas. Menurut Sayuti (2000), novel yang baik juga lebih cenderung menitikberatkan pada kemunculan *complexity*, yaitu kemampuan dalam menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, dengan mengkreasikan sebuah dunia. Membaca sebuah novel bagi sebagian orang mungkin melelahkan karena dilihat dari novel tersebut sangat tebal, tetapi ketika kita sudah membaca novel dan larut dalam cerita yang disuguhkan pengarang, novel setebal apapun pasti akan dibaca sampai tuntas (Hermawan, 2019). Dengan membaca novel, para pembaca dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Deviana (2022) bahwa pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut pada karakter (watak) tokoh dalam karya sastra. Nilai- nilai yang terkandung salah satunya adalah nilai pendidikan moral. Pendidikan moral adalah nilai-nilai yang termasuk domain afektif. Nilai-nilai afektif tersebut antara lain, yaitu perasaan, sikap, emosi, kemauan, keyakinan, dan kesadaran (Winarno, 2000:89).

Pendidikan moral merupakan suatu kebutuhan yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Fajriati (2017), karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan bermoral. Hal ini dipertegas oleh Wahyuni (2017) bahwa pengarang berusaha agar pembaca memperoleh nilai-nilai tersebut dan dapat merefleksikannya dalam kehidupan. Melalui tokoh-tokoh dan beragam rangkaian cerita, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan.

Moral dalam sebuah novel dilihat dari unsur yang paling dominan dalam novel tersebut. Puspita (2018) menemukan tiga nilai moral dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, antara lain nilai moral individu, nilai moral sosial, dan nilai moral religius. Mar'ati (2019) menemukan nilai moral religius dan nilai moral yang berkaitan dengan masyarakat atau sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Kemudian, Purwita (2019) mengungkapkan tujuh nilai moral yang ditemukan dalam novel *Orang-orang biasa* karya Andrea Hirata, di antaranya nilai moral kejujuran, nilai moral menjadi diri sendiri, nilai moral bertanggung jawab, nilai moral kemandirian, nilai keberanian moral, nilai moral kerendahan hati, dan nilai moral kritis. Lestari (2020) menyatakan bahwa nilai moral dalam novel *Sang Juara* karya Al Kadrl Johan ada tiga, yaitu sikap baik, sikap adil, dan sikap hormat. Kemudian, Sukma dan Hafriison (2020) menyatakan tiga jenis moral dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Puguh (2020) menemukan empat jenis nilai moral dalam novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata, di antaranya nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral dalam

hubungan antara manusia dengan manusia lain, nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan masyarakat, nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Selanjutnya Nuha (2020) menemukan 3 nilai moral dalam novel *Rahasia Negeri Osi* karya Abinaya Ghina Jamela yaitu nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan diri sendiri, nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan sosial, dan nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan. Lalu, Layali (2021) menemukan empat jenis nilai moral dalam novel *Ibu sedang Apa?* karya Edi AH lyubenu antara lain nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan diri sendiri, nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan orang lain, nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan alam.

Kurniasih dan Setyarum (2022) menemukan 4 jenis nilai moral dalam novel *Dia Garis Biru* karya Lucia Priandarini yaitu nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan.

Tidak hanya itu, Gumay (2022) menemukan tiga nilai moral dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini* karya Marchellia yaitu, nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dan hubungan antara manusia dengan lingkup sosial. Amiruddin (2023) menemukan tiga jenis nilai moral dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan antara lain nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Karya sastra yang berupa novel dan nilai-nilai moral yang telah dijelaskan di atas memiliki satu keterkaitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tentunya kedua hal tersebut menjadi fenomena dan berimplikasi pada penerapan metode pembelajaran, sehingga penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji nilai moral di dalam sebuah novel. Penulis termotivasi untuk meneliti novel banyak para peneliti yang menemukan bahwa novel-novel yang beredar memiliki unsur ekstrinsik kependidikan di dalamnya. Nilai moral dalam novel *Sebab Mekarmu Hanya Sekali* karya Haikal Hira Habibillah merujuk pada tiga aspek kajian yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Fajriati. 2017). Relevansinya dengan pembelajaran sastra adalah siswa dapat mengambil pelajaran dalam novel *Sri Rinjani* karya Eva Nourma karena cerita yang diangkat dekat dengan lingkungan siswa dan memiliki nilai-nilai positif serta dapat melestarikan adat dan budaya (Ahmadi, 2009). Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari terdiri atas tiga jenis yaitu nilai moral individu, nilai moral sosial, dan nilai moral religi (Yustinus et al., 2021).

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Novel ini

menceritakan tentang kejadian nyata yang dialami mereka berdua lebih tepatnya setelah tragedi 11 September 2001 di Gedung World Trade Center (WTC) di Washington DC, New York.

“Dewan redaksi ingin *Heute ist Wunderbar* menulis artikel perdana dalam format *full service-nya* dengan topik: *Would the world be better without islam?*’, ‘akankah dunia lebih baik tanpa islam?’”

Kutipan di atas menceritakan bahwa tokoh Gertrud sebagai pemimpin perusahaan *Heute ist Wunderbar* ingin menerbitkan dan memerintahkan Hanum untuk menulis sebuah artikel tentang tragedi 11 September 2001 di Gedung World Trade Center (WTC) di Washington DC, New York. Artikel yang akan diterbitkan dengan judul *Would the world be better without islam?*

Salah satu contoh nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra seperti pada kutipan berikut.

“Tundukkan kepalanya dan resapi apa kesalahan yang selama ini telah dia lakukan dalam hidupnya, dan katakanlah ampunilah aku Tuhan atas segala perjalanan hidup yang tak menyusuri perintah-Mu dan masukkan aku kedalam surga-Mu jika engkau mengkehendaki kelak.” (Hanum dan Rangga, 2015:41-42).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa dalam kehidupan ini janganlah terlalu mencintai sesuatu dan hendaklah memahami bahwa apapun yang ada di dunia ini semuanya akan kembali kepada Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT.

Bulan Terbelah di Langit Amerika merupakan novel yang mengangkat kisah nyata pengarang atasan tempat Hanum bekerja sebagai jurnalis memberi perintah kepada Hanum untuk mencari narasumber keluarga korban tragedi 9/11 WTC dari kalangan muslim dan non-muslim agar dapat mempublikasikan kebenaran tentang tragedi 9/11 WTC. Menurut Jannah (2016) terdapat nilai moral dalam novel *Bulan Terbelah di Lnagit Amerika* berbakti kepada kedua orang tua, ketika Hanum membicarakan kedua orang tua Azima. Hal ini terlihat dalam kutipan sebagai berikut.

“ Aku sangat hormat kepada kedua orangtuaku, ayah dan ibuku. Mereka berdua adalah dua orang yang sangat mencintaiku. Membesarkanku dan mempersenjataiku dengan banyak pengetahuan umum maupun agama, ujar Azima tersenyum, seolah dirinya kembali mampu membaca kalbu terdalamku tentang ibunya. Sorot matanya penuh binary memikirkan sosok orangtuanya.” (Hanum dan Rangga:178).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat pengabdian seorang anak yaitu Azima yang sangat mencintai kedua orangtuanya. Hal itu bermula ketika Hanum menanyakan tentang kedua orang tua Azima yang tidak merestui dirinya memeluk agama Islam. Selain kutipan di atas, terlihat juga sifat berbakti kepada orangtua.

Melalui penelitian ini dibahas tentang nilai-nilai moral dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta implikasinya terhadap pembelajaran teks novel pada kelas XII SMA. Dalam hal ini yang dilihat adalah unsur moral yang terdapat pada novel tersebut dan unsur yang

paling dominan. Penelitian mengenai moral ini dapat meningkatkan rasa saling menghormati dan solidaritas pada siswa ketika mempelajari mengenai moral dalam teks novel.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan adalah *content analysis*. Data dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam novel *Bulan Terbelah di Langit* dan implikasinya terhadap teks novel pada kelas XII di SMA. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) membaca dan memahami secara keseluruhan novel, (2) melakukan studi kepustakaan terkait dengan hal-hal yang diteliti (nilai-nilai pendidikan moral) agar diperoleh pemahaman mengenai permasalahan yang diteliti, (3) menemukan data-data yang sesuai dengan masalah penelitian (nilai-nilai moral). Teknik penganalisaan data ada tiga hal berikut ini: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu kredibilitas, ketergantungan, dan kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada temuan penelitian ini akan diuraikan tentang, (1) tokoh-tokoh dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, (2) rangkaian peristiwa, dan (3) nilai-nilai moral novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

1. Tokoh-tokoh dalam Novel

Berdasarkan novel yang telah dibaca terdapat 15 tokoh, yaitu di antaranya Hanum, Rangga, Azima Ibrahim, Ibrahim Hussein, Amala Hussein, Michael Jones, Gertrud Robinson, Philippus Brown, Hyacinth Collinsworth, Jonathan Collinsworth, Stefan Rudolfsky, Muhammad Khan, Markus Reinhard, Joanna Jones. Tokoh utama dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya ialah Hanum. Tokoh ini memiliki peran penting dalam cerita, konflik-konflik yang dialami tokoh utamalah yang nanti pada akhirnya membentuk konflik-konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh lainnya. Hanum Salsabiela merupakan sosok wanita pekerja keras dan setia. Hanum salsabiela mempunyai sifat religius yang terbilang baik, di mana ia selalu mengingat Allah dalam setiap apa yang ia lakukan dan juga sosok seorang wanita yang cukup tangguh. Ia bekerja sebagai reporter di *Heute ist Wunderbar*. Ia merupakan tokoh sentral dalam novel ini yaitu, dimana dalam novel ini Hanum memiliki sebuah misi dengan tugas menguak berbagai hal seputar tragedi WTC 9/11 demi sebuah artikel berjudul "Would the World be better without Islam?". Kisah Hanum ini berawal dari penugasan seorang bos, Gertrud Robinson. Hanum sebagai wartawan diperintahkan untuk menulis artikel di sebuah surat kabar Austria, yang bernama "Heute ist Wunderbar, Today Is Wonderfull", hari ini luar biasa.

Hanum ditantang untuk menulis artikel yang berjudul "Would the World be better without Islam?". Bagi Hanum, itu adalah sebuah tugas besar dimana ia harus

berkata “tidak” pada pernyataan itu. Ia harus membuktikan bahwa dunia dan islam adalah dua hal yang tak terpisahkan. Bagi Gertrud Robinson, Hanum adalah orang yang tepat untuk menjelaskannya, sebab ia seorang muslim.

Pasca tragedi WTC 9/11 bangsa Eropa dan Amerika menaruh kebencaian yang mendalam pada islam. Bertatnya perjuangan kaum muslim sebagai minoritas di Amerika untuk tetap memegang teguh akidahnya, dan bahwa islam adalah Rahmatan lil ‘Alamin.

Hanum dan Rangga secara gamblang, menggambarkan bagaimana muslim di belahan dunia lain berusaha mempertahankan eksistensinya. Dengan permasalahan berbeda, bahkan lebih kompleks, mereka mampu bertahan di tengah mayoritas yang menghujat mereka. Jauh muslim Indonesia yang notabene menduduki mayoritas. Sehingga secara tidak langsung Hanum dan Rangga berusaha mengajak para muslim Indonesia untuk menjadi agen muslim yang rahmatan lil alamin, dengan pemahaman-pemahaman yang berusaha mereka bagikan melalui novel Bulan Terbelah di Langit Amerika.

2. Rangkaian Peristiwa

Rangkaian peristiwa terdiri dari satuan yang ditemukan dan satuan peristiwa yang dianalisis berdasarkan nilai-nilai moral pada novel *Bulan Terbela di Langit Amerika*. Satuan peristiwa, yaitu peristiwa sedangkan peristiwa yang dianalisis peristiwa. Berikut tabel rangkaian peristiwa.

Tabel 1. Jumlah Satuan Peristiwa dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

No	Satuan Peristiwa	Jumlah
1.	Satuan Peristiwa yang ditemukan	30
2.	Satuan peristiwa yang dianalisis berdasarkan nilai-nilai moral	14

Rangkaian peristiwa dalam tabel ini yang dialami oleh Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. Dalam novel ini, peristiwa yang diceritakan adalah suami istri yaitu, Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra yang ingin melanjutkan perjalanannya dari Eropa ke Amerika karena kebetulan sama-sama mendapat tugas di negara tersebut. Hanum yang bekerja di salah satu perusahaan surat kabar di Eropa mendapat tugas untuk membuat artikel tentang “*Would the World be better without Islam?*” yang sebenarnya tidak ingin dilakukan, tetapi apa yang bisa dibuat. Itu merupakan kesempatan dia untuk dapat mengubah pikiran masyarakat Amerika tentang islam yang sebenarnya.

Rangga yang ingin menulis papernya dengan mencari tahu narasumber yang bernama Philipus Brown untuk meminta dosennya Reinhard untuk menghadiri konferensi tentang ‘strategi bisnis dalam lingkungan yang tidak pasti’ di Washington DC. Azima adalah salah satu korban kecelakaan pesawat American Airlines Flight 11 yang terjadi di gedung WTC dimana peristiwa yang disebut Black Tuesday tersebut sangat menggemparkan dunia. Hanum juga bertemu dengan keluarga lainnya yang menjadi korban Black Tuesday tersebut dan memecahkan cerita kenyataan yang

sangat mengaharukan dan juga merilis tentang korban seorang musling yang rela berkorban.

Akhirnya pertemuan Rangga dan Philipus Brown seorang jutawan Amerika yang menjadi filantropis bagi warga Afghanistan dan Irak membawa mereka mendapatkan jawaban dari pernyataan misteri yang selama bertahun-tahun masih dipertanyakan dengan kehadiran Philipus Brown dan Azima Hussein.

3. Nilai-nilai Moral

Sehubungan dengan tujuan penelitian ini, penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika. Nilai-nilai yang mencerminkan nilai-nilai moral, yaitu (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan diri sendiri, (3) hubungan manusia dengan sesama.

Tabel 2. Jenis Nilai-Nilai moral dan Jumlah Satuan Peristiwa dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga almahendra.

No.	Jenis-Jenis Nilai	Jumlah Satuan Peristiwa
1	Hubungan manusia dengan Tuhan	5
2	Hubungan manusia dengan diri sendiri	5
3	Hubungan manusia dengan sesama	4
Jumlah		14

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ditemukan sebanyak 14 nilai-nilai moral. Masing- masing nilai-nilai moral, yaitu 5 hubungan manusia dengan tuhan, 5 hubungan manusia dengan diri sendiri, 4 hubungan manusia dengan sesama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terdapat nilai-nilai moral, yaitu *pertama*, hubungan manusia dengan Tuhan dalam pendidikan sangat penting demi terbentuknya kepribadian seseorang. *Kedua*, hubungan manusia dengan diri sendiri. *Ketiga*, hubunngan manusia dengan sesama terlihat pada kodratnya karena manusia adalah makhluk sosial atau makhluk masyarakat, selain itu juga diberikan akal yang berupa pikiran yang berkembang serta dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). Nilai Pendidikan Novel Sri Rinjani Karya Eva Nourma dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 161-169.
- Amiruddin, M., Triani, L., & Anwar, S. (2023). Nilai Moral dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan dan Implikasinya

- terhadap Pembelajaran Pembelajaran di SMA. *Journal on Education*, 5(2), 3779–3787.
- Arif, T, M, V. (2023). “Kasus ‘Bullyin di Batam, Orang tua Murid dan Guru Saling Lapor ke Polisi.” *Artikel*. <https://amp.kompas.com/regional/read/2023/01/18/073127878/kasus-bullying-di-batam-orangtua-murid-dan-guru-saling-lapor-ke-polisi> , 25 Maret 2023.
- Arifin, (2019) Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Literasi*, 3 (1), 30- 31.
- Arifina, O, S. (2023). “Deretan Fakta Kasus Penganiayaan David Anak Petinggi GP Ansor oleh Mario Dandy Anak pejabat Ditjen Pajak.” *Artikel*. <https://www.ayoyogya.com/umum/397725148/deretan-fakta-kasus-penganiayaan-david-anak-petinggi-GP-Ansor-oleh-mario-dandy-anak-pejabat-ditjen-pajak> , 25 maret 2023.
- Fatmawati, W,. & Lubis, R. S.(2019).Analisis Nilai-nilai Moral dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal literasi* , 1 (3), 73-79.
- Gumay, Fachrurrozi M. (2022). Nilai Moral dalam Novel Nanti Kita Cerita tentangHari Ini Karya Marchellia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA. *Jurnal Logat*, 9(2) 124-139.
- Istiqomah, N., & Sumartini, M. D. (2014). Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal sastra Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Kurniasih, W. (2022). Aspek Nilai Moral novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandari. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 3, 209–218.
- Layali, A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel Ibu, Sedang Apa? Karya Edi AH Iyubenu dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 705–712.
- Lestari, W. S., & Dewi T. U. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadrl Johan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 273-288.
- Nuha, U., Hawa, M., & Setiyono, J. (2022). Analisis Nilai Moral pada Novel Rahasia Negeri osi karya Abinaya Ghina Jamela sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa
- Purwita, H., S, D., & Sulaiman, Z. (2019). Nilai Moral Pada Novel Orang- Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Kesesuaiannya dengan Bahan Ajar Sastra di SMA. *Journal of Business Management and Accounting*, 9 (2), 154–160.
- Rukiyati. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5 (2), 162-175.
- Irsyad, R. (2023). “Minangkabau Darurat Moral! Maraknya Kasus Moralitas di Sumbar”*artikel*.<https://www.kompasiana.com/irsyad886311/6493228e08a8b525370d4ee2/minangkabau-darurat-moral-maraknya-kasus-moralitas-di-sumbar> , 21 Juni 2023.
- Wijayanti, I. (2021). “Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda di Era Modern”. *Jurnal Pendidikan*. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat.